ABSTRAK

Izzul Haq Al Imami: *Peranan Penerbit Mizan dalam Gerakan Intelektual Islam Melalui Penerbitan Seri Cendekiawan Muslim di Indonesia 1983-1998*

Periode akhir Orde Baru hingga awal Reformasi ditandai oleh tumbuhnya jaringan intelektual Muslim yang aktif menerjemahkan, mengadaptasi, dan mendiskusikan gagasan pembaruan Islam. Penyebaran gagasan tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh para tokoh, tetapi juga oleh institusi kultural seperti penerbit buku. Meski begitu, kajian yang menempatkan penerbit sebagai aktor sejarah, khususnya Penerbit Mizan pada 1983-1998, masih terbatas. Penelitian ini bertujuan mengisi kekosongan tersebut dengan menjawab dua rumusan masalah: (1) bagaimana sejarah pendirian Penerbit Mizan, dan (2) bagaimana peranan Mizan dalam gerakan intelektual Islam melalui penerbitan Seri Cendekiawan Muslim Indonesia.

Penelitian ini menggunakan metode sejarah yang terdiri dari heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi. Pengumpulan sumber dilakukan melalui studi kepustakaan di beberapa perpustakaan dan di kantor Mizan Pustaka. Sumber yang digunakan meliputi katalog dan indeks kronologis terbitan Mizan, buku, serta jurnal ilmiah. Analisis memakai pendekatan sejarah sosial intelektual, yang memandang penerbit sebagai bagian dari ruang sosial tempat gagasan diproduksi dan disebarluaskan. Periode 1983 dipilih karena Mizan berdiri pada tahun itu, sedangkan 1998 dipilih karena bertepatan dengan berakhirnya Orde Baru.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Mizan didirikan di Bandung pada Maret 1983 oleh Haidar Bagir, Ali Abdullah, dan Zainal Abidin Shahab. Pendiriannya dilatarbelakangi kebutuhan pembaca Muslim akan buku Islam yang bermutu, serta suasana pascarevolusi Iran 1979. Buku pertamanya, Dialog Sunnah-Syiah, laris di pasaran dan sempat membuat Mizan dicitrakan sebagai penerbit beraliran Syiah. Pada pertengahan 1980-an, orientasi penerbitan meluas ke isu modernitas, filsafat, peradaban, dan pembaruan pemikiran Islam. Mizan juga menerbitkan fiksi Islami, membuka lini bacaan anak pada 1991, dan menjadi penyalur karya penerbit atau lembaga lain.

Sejak 1987, Mizan menerbitkan Seri Cendekiawan Muslim Indonesia, yang memuat karya tokoh dari berbagai latar, antara lain Nurcholish Madjid, Fachry Ali, Kuntowijoyo, dan M. Dawam Rahardjo. Seri ini berperan dalam tiga hal. Pertama, ia menjadi media penyebaran pemikiran intelektual Muslim, karena gagasan yang semula tersebar dalam ceramah, makalah seminar, dan artikel dihimpun menjadi buku yang lebih sistematis dan dapat dibaca berulang kali oleh khalayak luas. Kedua, ia mendorong perkembangan pemikiran Islam yang kontekstual, yakni yang mempertemukan ajaran agama dengan persoalan modernisasi, demokrasi, pembangunan, dan hubungan agama dan negara. Ketiga, ia menandai era baru penerbit Islam di Indonesia bersama Pustaka Salman, Shalahuddin Press, dan Gema Insani Press. Dengan demikian, pada periode 1983-1998 Mizan berperan sebagai aktor yang ikut membentuk dan merekam wacana intelektual Islam di Indonesia.